

INTISARI

Pendahuluan: Studi epidemiologi berbasis populasi tentang kebutaan anak di Indonesia sendiri masih sangat terbatas sehingga menyebabkan minimnya data tentang kebutaan anak di Indonesia. Menurut (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), hasil riset menunjukkan bahwa di Indonesia terjadi 4.802 kasus kebutaan dan 14.407 kasus low vision pada anak usia 5-14 tahun. Oleh karena itu, pencegahan kebutaan atau gangguan penglihatan pada anak-anak sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian: Mengetahui alasan mengapa *key informant* bersedia untuk mengikuti program pelatihan deteksi dini kelainan dan kebutaan mata pada anak dan mengetahui bagaimana *key informant* melaksanakan tugasnya untuk mendeteksi secara dini kelainan dan kebutaan mata pada anak, serta mengetahui solusi yang diperlukan untuk meningkatkan program deteksi dini kelainan dan kebutaan mata anak selanjutnya di Kabupaten Bantul.

Rancangan Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), berupa wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam sehingga dapat memudahkan saat proses pengolahan data. Setelah semua data dikumpulkan, data akan dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Huberman.

Metode Penelitian: Subyek penelitian adalah *key informant* yang mengikuti Program Deteksi Dini Kelainan dan Kebutaan Mata pada Anak di Kecamatan Dlingo dan Sanden. Evaluasi kinerja *key informant* dilakukan dengan caramelakukan wawancara semi terstruktur kepada *key informant* guna mengetahui persepsi *key informant* terhadap program tersebut. Hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Huberman sehingga mendapatkan hasil yang apa adanya sesuai fakta di lapangan.

Hasil: Sebagian besar *key informant* bersedia untuk mengikuti program pelatihan deteksi dini kelainan dan kebutaan mata pada anak di Kabupaten Bantul dikarenakan mendapat undangan dari Kecamatan atau institusi terkait. *Key informant* melaksanakan tugasnya dengan cara menanyakan langsung kepada orang tua dan memeriksa anak yang dicurigai memiliki kelainan mata dari satu rumah ke rumah lainnya di wilayah dusun yang mereka tinggali dan menurut para kader, relawan *key informant* yang berasal dari kader terbukti lebih efektif jika dibandingkan dengan perangkat desa.

Kata Kunci: skrining, kelainan mata, kebutaan mata anak, *key informant*

ABSTRACT

Introduction: Population-based epidemiological studies of childhood blindness in Indonesia is so limited that it causes the less of data. According to the Health Research and Development Agency (2013), the results show that in Indonesia there are 4,802 cases of blindness and 14,407 cases of low vision in children aged 5-14 years. Therefore, prevention of visual impairment and blindness in children is very important to do.

Objective: To find out why key informants are willing to participate in an early detection program of visual impairment and blindness in children, to identify how key informants perform their tasks to detect early visual impairment and blindness in children, and to find the solutions needed to improve the next the Early Detection Program of Visual Impairment and Blindness in Children in Bantul District, especially in Dlingo and Sanden Subdistricts.

Research Design: The type of research used in this research is qualitative and descriptive study. Therefore, to obtain qualitative research data can be done by interview. The type of interview used in this study is a depth interview, in the form of semi-structured interview. In conducting interviews, researcher uses an interview guideline to simplify the researcher in focusing the questions of the interview. Researcher also uses a recording tool, such as a tape recorder, so it can simplify the data processing. After all the data is collected, the data will be analyzed using Milles and Huberman Method.

Research Methods: Research subjects are key informants who follow the Early Detection Program of Visual Impairment and Blindness in Children in Dlingo and Sanden Subdistricts. Key informant's performances were evaluated by conducting semi-structured interview in order to know their perception toward the program. Then, the data will be analyzed by using Milles and Huberman Method to get the result according to the real actions.

Result: Most of key informants are willing to participate in this training of Early Detection Program of Visual Impairment and Blindness in Children in Dlingo and Sanden Subdistricts because they are invited from the subdistrict or related institution. *Key informants* perform their duty by asking directly to parents and checking the suspected children who have a visual impairment and blindness from one house to another in the hamlet area they live and according to the cadres, key informant volunteers from the cadre proved to be more effective compared to the village apparatus.

Keywords: screening, visual impairment, childhood blindness, key informant